

**AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN  
SISWA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJARAN PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR  
RAHMATAN LIL 'ALAMIN  
DI MTS NEGERI 1  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**APRILIANA**

**NIM. 208200007**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Apriliana.** 2024. *Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhammad Widda Djuhan, M.Si.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Mandiri, P5, P2RA.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin merupakan salah satu proyek kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mendukung kemampuan siswa dalam upaya penyelesaian masalah secara mandiri. Dalam upaya meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan karakter. Terutama dalam kegiatan pendidikan karakter kemandirian seperti dalam kewirausahaan di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo; (2) faktor pendukung dan faktor penghambat aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo tingkat rasa ingin tahu pendidikan karakter kemandirian siswa.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipasi penelitian berasal dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MTs Negeri 1 Ponorogo. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin menunjukkan hasil yang baik. Adapun dalam hal ini indikator kemandirian yang paling menonjol ketika kegiatan kewirausahaan. Peserta didik yang melakukan kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki sifat mandiri yang lebih baik dalam menyelesaikan pendidikan karakter kemandirian. (2) Faktor yang mempengaruhi aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin adalah faktor motivasi dan pendidikan karakter. Motivasi ekstrinsik meliputi lingkungan tempat tinggal dan dorongan dari nilai guru. Motivasi insrinsik terdiri dari perasaan suka terhadap tumbuhan, keyakinan pentingnya empon-empon dalam kesehatan dan keinginan untuk berinteraksi dengan alam. Peserta didik dengan penerapan pendidikan karakter kemandirian cenderung dipengaruhi oleh motivasi instrinsiknya. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian berasal dari anak, sikap pendidik dan lingkungan.



## LEMBAR PERSETUJUAN

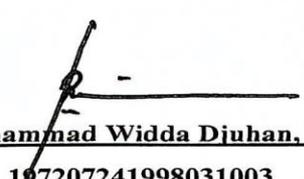
Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Apriliana  
NIM : 208200007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Aktualisasi Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan  
Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri  
I Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 17 Mei 2024

Pembimbing,

  
**Muhammad Widda Djuhan, M.Si.**

**NIP. 197207241998031003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Arif Rahman Hakim, M. Pd.**  
**NIP. 198401292015031002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Apriliana  
NIM : 208200007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar  
Rahmatan Lil'Alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

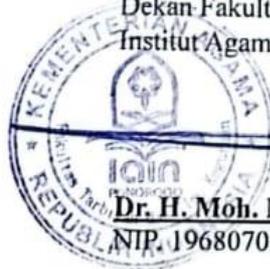
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada

Hari : Jumat  
Tanggal : 21 Juni 2024

Ponorogo, 21 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
**Dr. H. Moh. Munir, L., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M. Pd.

Penguji I : Risma Dwi Arisona, M. Pd.

Penguji II : Syaiful Arif, M. Pd.

*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriliana

NIM : 208200007

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar  
Rahmatan Lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan

  
**APRILIANA**  
**208200007**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : APRILIANA

NIM : 208200007

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**APRILIANA**  
NIM. 208200007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ASTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37

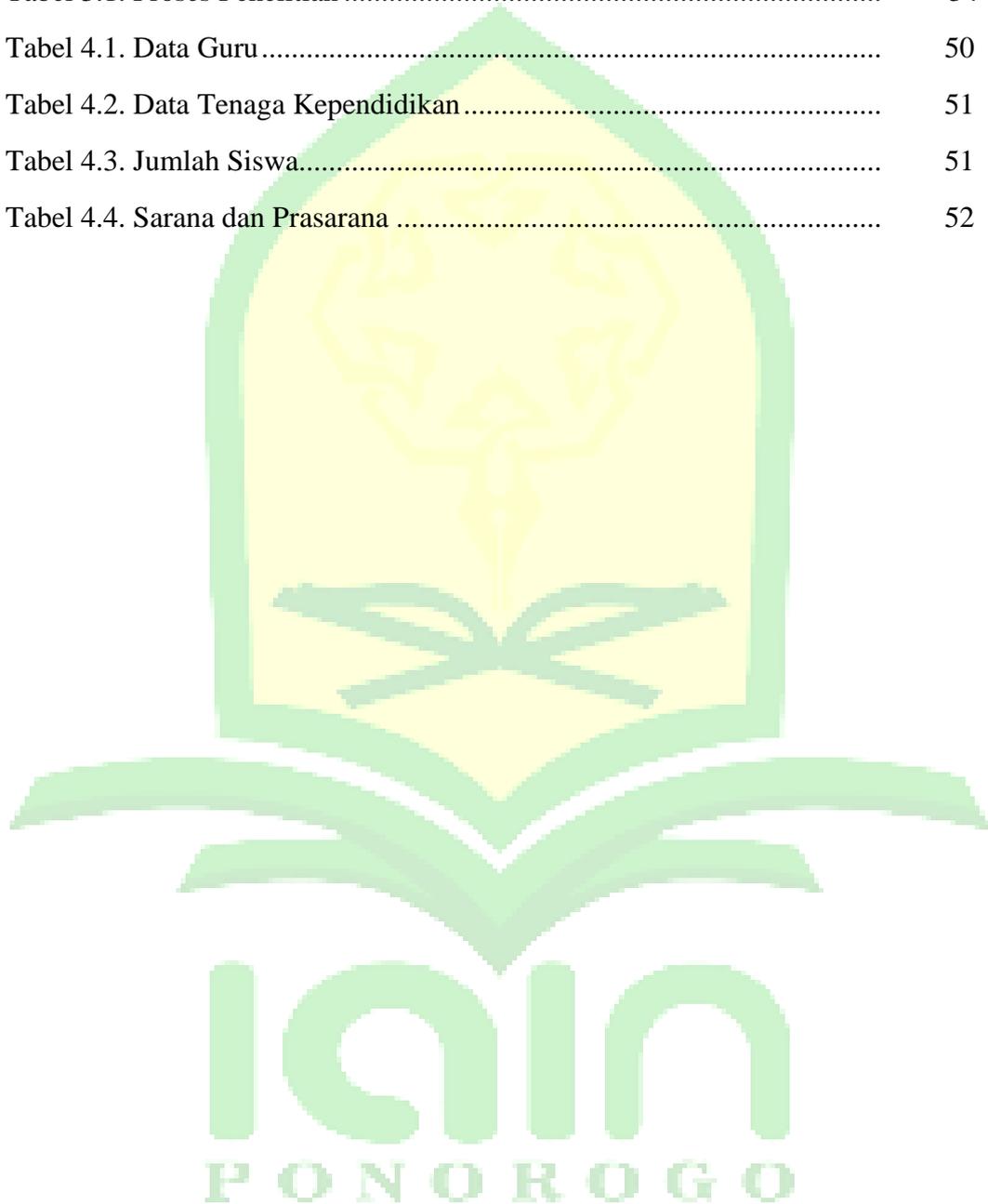
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah Umum MTs Negeri 1 Ponorogo.....	45
2. Profil Singkat MTs Negeri 1 Ponorogo .....	45
B. Deskripsi Data.....	53
1. Langkah-langkah Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo .....	53
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo.....	59
C. Pembahasan.....	62
3. Langkah-langkah Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo. ....	62
4. Faktor Pendorong dan Penghambat Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
A. Pedoman Wawancara. Obervasi, dan Dokumentasi .....	78
B. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi .....	83
C. Surat Izin Penelitian .....	123

D. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	124
E. Daftar Riwayat Hidup .....	125



## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1. Kajian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1. Proses Penelitian .....	34
Tabel 4.1. Data Guru.....	50
Tabel 4.2. Data Tenaga Kependidikan.....	51
Tabel 4.3. Jumlah Siswa.....	51
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ) .....	41
Gambar 4.1. Siswa Bersalaman Kepada Bapak/Ibu guru .....	54
Gambar 4.2. Siswa melakukan kegiatan P5P2RA .....	57
Gambar 4.3. Siswa ketika pembelajaran berlangsung .....	59



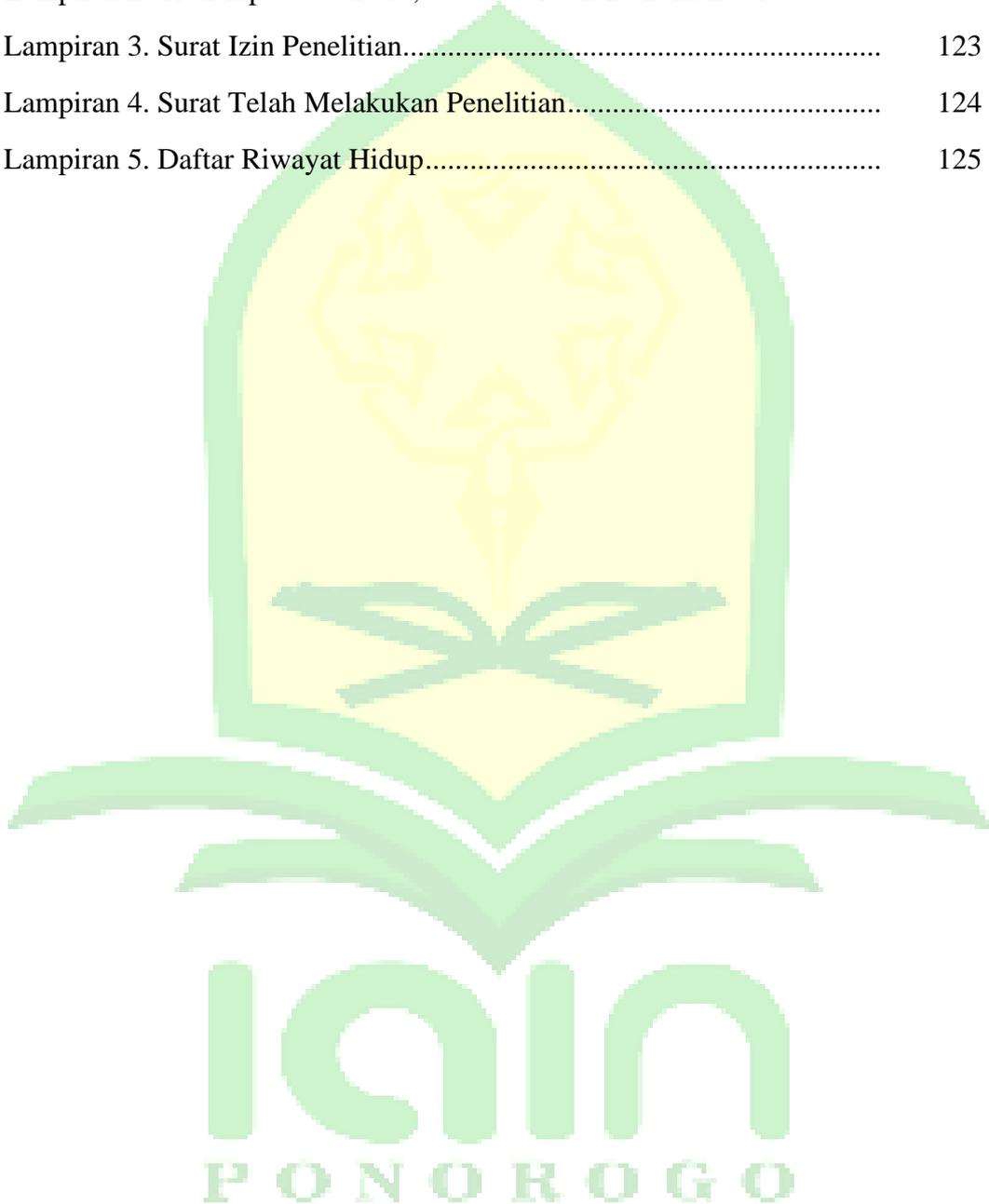
## DAFTAR BAGAN

Lampiran	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pikir .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	78
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....	83
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	124
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	125



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Generasi bangsa pada saat ini banyak sekali kejadian penurunan siswa pada pendidikan karakter, baik itu perilaku, dalam sikap, sopan, santun dan kemandirian. Banyaknya pembullying dan tidak disiplinnya dalam aktivitas sekolah menjadi salah satu permasalahan akibat rendahnya kualitas pendidikan karakter. Banyaknya kasus di luar sana terkait merosotnya moral seorang siswa, hal ini tentunya dapat menjadi suatu faktor terjadinya degradasi moral pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari berita Detiknews, tentang seorang siswa madrasah aliyah di kecamatan Kebonagung Demak yang menganiaya gurunya lantaran siswa tersebut tidak diperbolehkan mengikuti ujian tengah semester karena siswa tersebut belum mengerjakan tugas dari sekolah sesuai tenggat. Berita tersebut pasti akan menyebabkan salah satu faktor pemicu terjadinya penurunan moral pada siswa.<sup>1</sup>

Perilaku itu memiliki arti yang sangat luas, antara lain seperti pengetahuan pemahaman, sikap, dan keterampilan. Perilaku yang bisa dilihat yaitu penampilan, sedangkan perilaku yang tidak dapat dilihat yaitu kecenderungan perilaku. Pemahaman, pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan seseorang tidak bisa diidentifikasi sebab hal tersebut ialah sebuah kecenderungan perilaku, berbeda dengan penampilan seseorang yang bisa diamati yaitu antara lain seperti kemampuan dalam menjelaskan

---

<sup>1</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*, Alauddin University Press (Makassar: Alauddin University Press, 2020), 57.

dan lain sebagainya. Akan tetapi individu bisa dikatakan telah mengalami sebuah proses walaupun dirinya hanya ada suatu perubahan dalam kecenderungan perilaku saja.<sup>2</sup>

Perilaku menyimpang bisa disebut juga dengan tingkah laku yang bermasalah. Tingkah laku yang bermasalah akan dianggap wajar jika hal itu terjadi pada remaja, karena pada masa remaja yaitu masa-masa dimana sebagai ciri pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya, tetapi tingkah laku yang bermasalah pada remaja jika tidak ditangani akan berakibat fatal seperti kejadian diatas dan akan menjadi suatu perbuatan kriminal. Perilaku menyimpang ialah suatu tindakan yang telah melanggar norma dan hukum yang telah ada.

Menurut Cohen mendefinisikan mengenai penyimpangan sosial, penyimpangan sosial merupakan suatu perilaku seseorang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang telah di setujui dari masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu. Penyimpangan merupakan sebuah perbuatan yang melalaikan norma dan penyimpangan ini akan terjadi ketika individu maupun kelompok tidak bisa mematuhi peraturan yang ada. Penyimpangan dapat dikaitkan dengan sebuah istilah seperti tingkah laku yang negatif.<sup>3</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo merupakan program wajib yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka, hal tersebut memicu

---

<sup>2</sup> Sulaiman, 50.

<sup>3</sup> Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*.

tertanamnya karakter siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian. Yakni mendidik siswa supaya menjadi masyarakat yang mempunyai rasa tanggung jawab dan kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan. Hasil pra survei saat magang II, peneliti telah menemukan terdapat salah satu madrasah yang mengaktualisasikan pendidikan karakter, yaitu MTs Negeri 1 Ponorogo. Pendidikan Karakter tersebut dilakukan setiap pembelajaran dan pembiasaan setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Retno guru mata pelajaran IPS Terpadu MTs Negeri 1 Ponorogo pada September 2023, mengungkapkan bahwa peran pendidikan karakter kemandirian sangat berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin.<sup>4</sup>

Terlihat dari permasalahan tersebut, tentunya dalam pendidikan memiliki fungsi utama guna untuk memperbaiki degradasi moral pada siswa. Sebab pada faktanya pendidikan dapat mewujudkan watak baik berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Supaya dapat menghasilkan siswa memiliki rasa kemandirian dan bertanggung jawab yang tinggi, maka suatu pendidikan senantiasa diperbaiki. Salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin.

Madrasah merupakan tempat dalam berproses yang dilakukan oleh guru untuk mendidik para siswa. Madrasah tentunya memiliki sebuah tata krama yang mana bertujuan untuk keberlangsungan proses pendidikan di

---

<sup>4</sup> Wawancara september 2023

era perkembangan zaman. Yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Madrasah juga tempat dimana keberlangsungan tingkah laku anak perlu didikan, hal ini bisa dikatakan bahwa madrasah merupakan tempat yang paling penting setelah keluarga dalam mendidik karakter anak.

Pendidikan karakter adalah suatu gerakan yang memiliki sebagai suatu tujuan dari pendidikan nasional, hal tersebut tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 mengenai sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rifqi Hamzah pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik” ditemukan bahwa dalam penelitian ini kurikulum merdeka sangat efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan profil pelajar pancasila.<sup>6</sup> Penelitian pertama dan studi pendahuluan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Ponorogo memperlihatkan mengenai

---

<sup>5</sup> Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–36, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

<sup>6</sup> Mohamad Rifqi Hamzah et al., “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

pelaksanaan dalam pendidikan karakter sudah berjalan secara optimal baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sepada dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Ponorogo. Mengatakan dalam melakukan pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka, guru telah berusaha melakukan pengoptimalan pendidikan karakter.

Terkait dengan moral di madrasah tersebut baik dan sudah dibiasakan khususnya pada siswa. Pada pra penelitian awal mengatakan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah berbasis agama terfavorit di kabupaten Ponorogo, sebab dapat dilihat banyak siswa lulusan MTs Negeri 1 Ponorogo tumbuh menjadi generasi yang mampu dalam bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat menjadikan motivasi masyarakat khususnya Jetis untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut supaya dapat mempunyai karakter yang dapat diteladani. Kepala Madrasah mengatakan bahwa siswa datang ke madrasah dengan tepat waktu, minimnya siswa yang tidak masuk tanpa keterangan saat pelajaran berlangsung, hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan siswa pada sikap dan karakter siswa. Hal tersebut pastinya ada campur tangan pendidik yang mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Saat penelitian pertama dapat dilihat bahwa pendidik sudah memberikan contoh yang baik seperti datang ke madrasah mulai jam -7 sudah ada di depan gerbang, menyambut siswa yang datang untuk melakukan aksi jabat tangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini digunakan untuk menangkal dan meminimalisir timbulnya suatu asumsi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Arah dalam permasalahan ini terjadi pada kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan guru dengan siswa pada sebagai langkah awal dalam melaksanakan pendidikan karakter. Jadi, berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa fokus penelitian ini yakni pelaksanaan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'amin di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Titik fokus permasalahan dalam penelitian digunakan untuk mencegah dan membatasi terjadinya asumsi yang berbeda-beda terkait dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Inti dari permasalahannya terletak pada kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa sebagai tahapan untuk melakukan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian ini yaitu pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gagasan latar belakang dan sebagaimana fokus penelitian maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin di MTs Negeri 1 Ponorogo ?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat aktualisasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis atau pemikiran manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan mampu memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan pada penerapan dalam beberapa pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar

rahmatan lil'alamin serta mampu memperkaya khazanah keilmuan pada lingkup pendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan serta menerapkan pendidikan karakter siswa dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Guru

Sebagai masukan para guru dalam upaya untuk menanamkan dan mengembangkan lebih lanjut pembinaan karakter siswa dengan memperhatikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin, khususnya dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam menjalani kehidupan lingkungan sosial masyarakat.

### c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas madrasah siswa dalam perspektif dunia luar di masyarakat dan sekitarnya melalui pendidikan karakter siswa yang baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada hasil penelitian ini akan diuraikan dan disistematikakan menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu:

## 1. Bab I Pendahuluan.

Pada bagian bab ini adalah pola dasar penting dari semua isi penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang bertujuan untuk mengetahui tujuan dari pengambilan judul penelitian tersebut, kedua yakni fokus penelitian yang berguna untuk mengetahui fokus penelitian yang diambil oleh peneliti, ketiga yakni rumusan masalah yang digunakan untuk mengetahui apa saja rumusan-rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut, keempat yakni tujuan penelitian untuk mengetahui apa tujuan dilakukannya penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, kelima yakni manfaat penelitian untuk mengetahui apa saja manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, dan keenam yaitu sistematika pembahasan untuk memudahkan penjelasan dalam setiap bab penelitian.

## 2. Bab II Kajian Pustaka.

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori, antara lain pertama yakni kajian teori yang memuat tentang teori-teori yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Kedua yaitu kajian penelitian terdahulu yang memuat tentang beberapa penelitian yang telah berhasil dilaksanakan peneliti sebelumnya sesuai tema penelitian serupa yang digunakan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Ketiga yakni kerangka pikir yang memuat mengenai daftar variabel sebagai topik atau unsur tertentu dan berkelanjutan dengan kegiatan penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu, pertama pendekatan dan jenis penelitian yang memuat mengenai alasan memilih pendekatan kualitatif beserta jenis penelitian yang digunakan. Lokasi dan waktu penelitian memuat tentang lokasi dan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Data dan sumber data yaitu mendeskripsikan data baik primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data memuat tentang tata cara pengumpulan data dalam penelitian.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini merupakan bab penyampaian hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu pertama mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang situasi lokasi penelitian beralaskan karakter subyek penelitian. Deskripsi data memuat tentang informasi hasil pengelolaan data. Pembahasan, yang berisi mengenai inti bahasan penelitian yang sudah dilakukan dengan beralaskan teori dan penemuan peneliti terdahulu.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab ini ialah bagian akhir dari laporan penelitian. Dalam bab ini terdapat dua sub bab yakni simpulan dan saran. Simpulan tersebut memuat mengenai jawaban atas rumusan masalah yang diperlihatkan pada tujuan penelitian. Saran memuat mengenai saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Aktualisasi Pendidikan**

Aktualisasi berasal dari kata aktual yang artinya baru dan sedang menarik perhatian umum (berita/isu), sedang aktualisasi adalah pengaktualan, perwujudan, perealisasi, pelaksanaan, penyadaran. Aktualisasi jika dikaitkan dengan diri mengandung arti bahwa setiap pribadi memiliki potensi dalam rangka mengembangkan ekspresi dan kreatifitas baik dalam lingkup sosial, ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

##### **2. Teori Aktualisasi Pendidikan**

Ada beberapa faktor aktualisasi diri tidak mampu diwujudkan. Menurut teori kebutuhan, Abraham Maslow menempatkan aktualisasi pendidikan pada level paling tinggi dalam hierarki kebutuhan artinya bahwa aktualisasi pendidikan dapat tercapai setelah melewati beberapa tahapan-tahapan sebelumnya. sedangkan kebutuhan paling rendah menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan makan minum atau kebutuhan sandang papan termasuk pakaian tidur, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dalam pendidikan aktualisasi diri mengandung arti bahwa setiap pelaku pendidikan memiliki potensi, kemampuan untuk mewujudkan mimpi dalam dunia pendidikan yang sejati sebab pendidikan adalah dunia nyata yang menjadi kebutuhan manusia sepanjang masa. Oleh

---

<sup>7</sup> Ansar, “*Buku Opini: Edukasi, Motivasi, Religi dan Society*”, Guepedia, (2022) 14.

karena itu, kemampuan untuk bisa mengaktualisasikan diri perlu dipacu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu serta mampu berkompetisi bersaing dalam dunia lokal maupun internasional.

Pendidikan sebagaimana negara harus berkedaulatan bahwa otonomi pendidikan harus dipikirkan oleh para pakar-pakar pendidikan bukan pakar ekonomi bisnis dan lain-lain pendidikan sebagaimana negara harus bersatu bahwa integritas pendidikan meliputi berbagai aspek kehidupan hingga mampu menjadi penyeimbang dalam setiap kebijakan yang menjadi keputusan pendidikan sebagaimana negara besar bukan sekedar mengalokasikan 20% dari total anggaran pendapatan dan belanja negara tapi negara-negara besar mengalokasikan anggaran pendidikan dengan dana besar.<sup>8</sup>

Aktualisasi diri dalam pendidikan bukan dalam pengertian sempit atau batas diri individual tetapi yang dimaksud adalah tiap-tiap diri individual menjadi diri guna mengaktualisasikan dan mengembangkan seluruh potensi dan aspek pendidikan mulai dari sistem pendidikan kurikulum pendidikan struktur dan infrastruktur pendidikan serta pelaku-pelaku pendidikan.

Keresahan yang muncul saat ini adalah di surientasi pendidikan dimana aktualisasi pendidikan belum merata sampai ke daerah-daerah terpencil kumuh dan pelosok dan sekedar informasi bahwa kesejahteraan guru masih dibeda-bedakan antara guru pns dan non pns mestinya jangan lagi ada perbedaan karena penghargaan sebagai teori

---

<sup>8</sup> Ansar, 15.

kebutuhan adalah kebutuhan dengan demikian harga dan martabat dan tanah air akan meningkat.

### 3. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang memiliki dua kata yaitu “*paes*” yang artinya anak dan kata “*agogos*” yang artinya mengarahkan. Jadi arti tersebut jika disimpulkan yaitu pendidikan adalah usaha dalam melakukan metode pengajaran untuk membimbing anak-anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan memiliki arti sama halnya dengan “mengajar” yang arti luasnya yaitu mengeluarkan suatu ide dari dalam diri seseorang untuk diutarakan kepada anak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan “*to teaching*” yang berarti mengembangkan lebih lanjut etika dan melatih anak supaya memiliki *value* kehidupan terpelajar. Masyarakat Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang identik dengan *educare*, yang memiliki pengertian membangkitkan bakat terpendam atau membangkitkan solidaritas dalam diri anak. Sementara arti pendidikan dalam bahasa Jawa yaitu “panggulawentah” yang memiliki kesamaan arti seperti penanganan, mengembangkan, mempertimbangkan, dan mengubah watak anak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019), 23.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab, yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak, sehingga menimbulkan kontak sosial antara keduanya. Pendidikan adalah sebuah proses dalam membentuk intelektual. Pendidikan juga memiliki pengertian suatu wadah dalam memulai mempengaruhi siswa supaya mereka bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga akan menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri siswa yang memiliki fungsi kuat dalam kehidupan sosialnya. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam memberikan bimbingan dalam mewujudkan suatu potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat menjalani kehidupan yang terarah.<sup>10</sup>

Istilah pendidikan karakter mulai diketahui pada tahun 1900-an. Pendidikan karakter itu memiliki tiga unsur pokok utama yaitu diantaranya mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melaksanakan kebaikan. Rencana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah bisa dilakukan menjadi empat cara yakni, pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Dalam Thomas Lickona yang dikutip oleh Ni Putu Suwardi dalam bukunya QUO VADIS berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu siswa supaya mampu memahami dan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan baik dari diri

---

<sup>10</sup> Abdillah, 24.

sendiri maupun dari permasalahan di luar. Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dilakukan secara terarah untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan kebangsaan.<sup>11</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan adalah sebagai pertimbangan penting dalam pelatihan, karena tujuan pendidikan adalah sistematis yang akan dituju dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari suatu tujuan yang ingin dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi pendidikan orde lama dengan pendidikan orde baru selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan potensi dan membentuk pribadi yang lebih baik, yang bertujuan untuk membina kemampuan siswa supaya menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan bisa menjadi masyarakat yang dapat bertanggung jawab. Mengkaji fungsi pendidikan khususnya dalam membentuk watak dan peradapan kemajuan bangsa, seharusnya dapat memberikan pencerahan yang

---

<sup>11</sup> Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Denpasar: Unhi Press, 2020), 41.

<sup>12</sup> Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya,”* 25.

memuaskan bahwa pendidikan harus mempengaruhi karakter seseorang. Karakter merupakan sesuatu yang membuat seseorang menjadi berkualitas. Dari perkembangan karakter inilah dapat diperkirakan sifat seseorang. Tujuan pendidikan karakter antara lain:<sup>13</sup>

- 1 Mewujudkan perilaku yang baik dengan nilai-nilai positif
- 2 Menumbuhkan jiwa pemimpin yang bertanggung jawab
- 3 Menumbuhkan ketangguhan mental dan kepekaan siswa terhadap keadaan sekitar, agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4 Menumbuhkan kemampuan dalam menghindari sifat yang tidak diinginkan seperti tercela yang bisa merusak diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
- 5 Supaya siswa dapat mengerti nilai-nilai yang relevan bagi perkembangan harkat dan martabat manusia.

### **c. Unsur-unsur Pendidikan Karakter**

Mentalitas seseorang dapat dilihat orang lain dengan menunjukkan watak kepribadian individu itu sendiri. Terdapat lima unsur yang ada dalam pendidikan karakter, yaitu antara lain:<sup>14</sup>

#### **1) Sikap**

Sikap seseorang sangat penting bagi kepribadiannya, dan bahkan dipandang sebagai kesan terhadap kepribadian

---

<sup>13</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (jember: IAIN Jember Press, 2015), 48–49.

<sup>14</sup> Tsauri, 49–50.

individu tersebut. Tentu saja hal tersebut tidak sepenuhnya terlihat, namun pada kasus tertentu sikap seseorang terhadap suatu hal sebelum ia menunjukkan kepribadiannya

## 2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

## 3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

## 4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang

mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

#### 5) Konsep diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengankenaliorang lain terlebih dahulu. Potret mental diri orang lain tentang kita juga akan membujuk kita untuk naik menjadi orang yang lebih baik sesuai gambaran itu. Karena pada dasarnya gambaran positif tentang diri kita sendiri, baik dari diri kita sendiri maupun dari orang lain, sangatlah berharga.

#### **d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai karakter merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang bermanfaat kepada siswa agar dapat berlatih dan memiliki mentalitas yang bergantung pada sesuai dengan sifat yang menjadi karakternya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, 43.

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter yaitu antara lain: pertama, faktor naluriah, naluriah merupakan serangkaian karakteristik yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Naluri ialah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang secara alami yang harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan naluri tersebut manusia bisa memiliki pola perilaku sesuai dengan nalurinya. Kedua kebiasaan, sesuatu yang dilakukan oleh manusia secara berulang kali dengan cara yang sama. Ketiga lingkungan, lingkungan merupakan faktor suatu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang dalam mencapai kesuksesannya.

Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter yaitu antara lain: faktor yang muncul dari anak itu sendiri, faktor dari sikap pendidik, dan juga faktor dari lingkungan tempat mereka bermain. Hal tersebut karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pemahaman anak yang cermat dan tepat akan mempengaruhi penanaman karakter.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa” 2 (2022): 331–32.

#### 4. Pengertian Karakter Kemandirian

Dalam dunia pendidikan terdapat problem–problem yang dihadapi siswa terkait penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk karakter. Dimana dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pembahasan pada pembentukan karakter mandiri siswa. Problem–problem tersebut, diantaranya kurangnya kesadaran siswa atau generasi muda bahwasannya pembelajaran kewirausahaan atau berwirausaha sangat penting dipelajari, selain itu kurangnya motivasi diri siswa bahwasannya ilmu life skill yang sudah dipelajari di sekolah dapat menyalurkan bakat dan dapat dijadikan modal awal menjadi wirausaha ketika mereka sudah kembali kepada masyarakat serta bisa menjadikannya berkarakter mandiri.<sup>17</sup>

Kemampuan belajar mandiri merupakan aspek kritis dalam pendidikan dasar yang membentuk dasar keberhasilan akademik dan kemampuan adaptasi peserta didik. Proyek P5 dengan tema kewirausahaan adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan adalah pendekatan pendidikan baru yang diperkenalkan dalam rangka dapat melatih peserta didik untuk lebih percaya diri pada tindakan untuk usahanya, dengan

---

<sup>17</sup> Oktavia Marfuatul Maslikhah and Ririn Nuraini, “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 1 (2022): 63, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i1.169>.

orientasi pada hasil yang baik untuk masa depan, bekerja keras berani mengambil resiko dan berpikir kritis dan mandiri.<sup>18</sup>

## 5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila yaitu karakter yang diwujudkan dalam diri setiap masing-masing siswa lewat budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakullikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakulikuler.<sup>19</sup>

Ada 6 indikator yang menjadi landasan profil siswa pancasila<sup>20</sup>

- 1 Beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
- 2 Berbhineka global
- 3 Bergotong royong
- 4 Mandiri
- 5 Bernalas kritis
- 6 Kreatif

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Meilin Nuril Lubaba & Iqnatia Alfiansyah, dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” metode yang

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Fatah and Erna Zumrotun, “Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 2775.

<sup>19</sup> Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, 3.

<sup>20</sup> Sulastri et al, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar” 7, no. 3 (2022): 417.

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan yang melatar belakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik yang dilakukan pendidik dalam menjalankan profil siswa Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa. Akibat dari eksplorasi ini adalah metodologi ini telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada siswa yang terkadang lalai dalam melakukan prosedur yang dilakukan oleh pendidik. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru melaksanakan teknik secara terus-menerus dengan perkembangan yang berbeda-beda agar prosedur yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan profil siswa Pancasila untuk membentengi kepribadian siswa.<sup>21</sup>

Kedua, penelitian Muhamad Robi, Iliyin & Tatu Khabibah, dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni menggambarkan. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam Project P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung, oleh karena itu penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah Guru-Guru kelas X di SMA Negeri 1 Parung mengimplemtasikan dan menanamkan pendidikan karakter

---

<sup>21</sup> Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

mandiri dalam P5 gaya hidup berkelanjutan berdsarakan data yang didapat penulis berupa wawancara dan modul yang diberikan.<sup>22</sup>

Ketiga, penelitian Mohamad Rifqi Hamzah, Yunia Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, & M. Zainal Abidin, dengan judul penelitian “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik” Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah eksplorasi subyektif. Inti dari pendalaman ini adalah untuk memahami proyek profil siswa Pancasila sebagai penguat pendidikan karakter bagi siswa. Dampak dari penjajakan ini adalah profil siswa pancasila yang dibuat dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa lebih kuat dibandingkan program pendidikan tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya strategi penetapan jam ilustrasi pada proyek profil pelajar Pancasila. Pembinaan profil pribadi siswa Pancasila akan memanfaatkan peruntukan 20%-30% jam contoh pada program pendidikan gratis melalui pembelajaran berbasis proyek.<sup>23</sup>

Keempat, penelitian Yusuf Falaq, dengan judul eksplorasi “Pemantapan Manusia dalam Rencana Pembelajaran Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah” teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Maksud dari kajian ini adalah untuk menggambarkan secara wajar bagaimana penguatan sekolah karakter pada konspirasi siswa Pancasila dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah dengan model program

---

<sup>22</sup> M Robi and T Khabibah, “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas X Di SMA Negeri 1 Parung,” *LOGOS jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 30-34.

<sup>23</sup> Hamzah et al., “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.”

pendidikan yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023. Harapannya dengan adanya artikel ini, para profesional di bidang pendidikan dapat melihat lebih mendalam tentang pembinaan pendidikan individu pada jalur pelajar Pancasila. Akibat dari pendalaman tersebut adalah penguatan pembinaan pribadi peserta didik Pancasila menjadikan kehalusan lain dalam persekolahan di Indonesia saat ini, dimana perbedaan pembagian waktu membuat para pendidik semakin siap untuk terlebih dahulu menyusun tugas-tugas pembinaan pembinaan pribadi sesuai penentuan aspek dan kualitas. dari siswa.<sup>24</sup>

Kelima, penelitian Muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotun dengan judul penelitian “Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dari sudut pandang pengalaman subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang semuanya diuraikan secara komprehensif dan diungkapkan dalam kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif deskriptif berkaitan dengan mendeskripsikan seluruh peristiwa yang terjadi selama jangka waktu penelitian.<sup>25</sup>

Keenam, penelitian Oktavia Marfuatul Maslikha dan Ririn Nuraini judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah

---

<sup>24</sup> Yusuf Falaq, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah,” *ICIE (International Conference on Islamic Education)* 2 (2022): 367–80.

<sup>25</sup> Fatah and Zumrotun, “Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar.”

Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran kewirausahaan, menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pelajaran Entrepreneur Nurul Qolbi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup>

Ketujuh, penelitian Marsiyah dan Trisni Handayani judul penelitian “Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Oleh karena itu. Peneliti memilih menggunakan penggunaan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pada metode deskriptif ini, peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena yang ada di lapangan berdasarkan fakta yang ada pada siswa di SMK.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Maslikhah and Nuraini, “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.”

<sup>27</sup> Trisni Handayani, “Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan,” *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN* 13, no. 3 (2020): 352–60, <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>.

Kedelapan, penelitian Dilla Alstra, dkk judul penelitian “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri 3 Padang”. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sumber penelitian yang didasarkan pada sumber keputusan seperti buku, publikasi ilmiah, dan lain-lain digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa anak-anak hari ini siap memanfaatkan peluang masa depan, sekolah dan pemerintah harus beradaptasi dengan realitas Revolusi Industri Keempat. Di dunia sekarang ini, sangat penting untuk menumbuhkan tidak hanya karakter moral yang baik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Mengajar siswa sifat dan kemampuan yang akan membantu mereka dengan baik di masa depan pasca-industri adalah salah satu tujuan pendidikan kewirausahaan.<sup>28</sup>

Kesembilan, penelitian Nowo Puji Lestari, dkk judul penelitian “Analisis Penerapan P5 untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD” Minimya karakter mandiri pada siswa kelas dua SDN Kesugihan menjadi perhatian bagi guru, penelitian ini bertujuan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter mandiri pada anak kelas dua SD Negeri Kesugihan dengan adanya penerapan P5. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.<sup>29</sup>

Kesepuluh, penelitian Riza Zahriyal Falah, judul penelitian “Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem

---

<sup>28</sup> Dilla Alstra et al., “MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 3 PADANG,” *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 160–66.

<sup>29</sup> Nowo Puji Lestari et al., “Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 4091–97.

Pendidikan Pondok Pesantren” Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian inia adalah kualitatif dengan analitis deskriptif. Data-data yang disajikan yaitu dengan penggambaran tentang obyek penelitian dengan kata sehingga menjadi mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur, teknik observasi, dengan melihat secara langsung proses pembelajaran.<sup>30</sup>

**Tabel 2.1 Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meilin Nuril	Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian dengan jenis Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif	Perbedaannya yaitu fokus Penelitian yang mana Peneliti tersebut terfokus pada penelitian SD dan peneliti yang akan diteliti terfokus pada MTs
2	Muhamad Robi	Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung	Peneliti melakukan Penelitian bergantung pada jenis penelitian yang memanfaatkan kedua jenis pemeriksaan deskriptif	Luasnya pusat penelitian yang sedang dalam penelitian itu lebih terlibat tentang budaya sekolah dan pendidikan karakter di tingkat

<sup>30</sup> Riza Zahriyal Falah, “Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				sekolah dasar, untuk sementara pemeriksaan menjadi dilakukan oleh analis yang lebih terpusat pada hal tersebut sekolah karakter aktif tingkat MTs
3	Mohamad Rifqi	Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti tersebut terfokus pada profil pelajar pancasila sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada pendidikan karakter.
4	Yusuf Falaq	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah	Persamaannya yaitu sama-sama terfokus pada penelitian pendidikan karakter	Penelitian ini terfokus pada penelitian di MI AA sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada MTs
5	Muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotn	Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti tersebut terfokus pada profil sekolah dasar sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada Madrasah tsanawiyah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Oktavia Marfuatul Maslikhah dan Ririn Nuraini	Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Milles Hubarman dan saldana	Penelitian ini terfokus pada penelitian di MA sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada MTs
7	Marsiyah, dan Trisni Handayani	Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini terfokus pada penelitian di SMK sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada MTs
8	Dilla Alstra, dkk	Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri 3 Padang	Persamaannya yaitu meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah	Penelitian kepustakaan atau library research, sumber penelitian yang didasarkan pada sumber keputusan seperti buku, publikasi ilmiah, dan lain-lain digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan

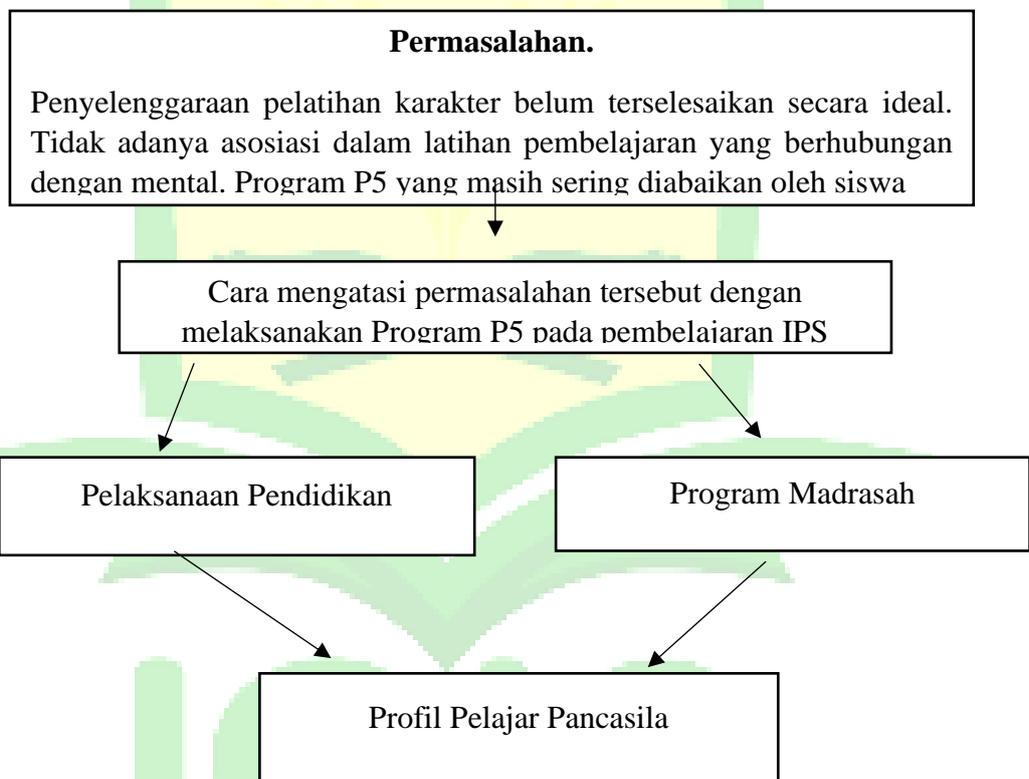
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				metode kualitatif deskriptif.
9	Nowo Puji Lestari, dkk	Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini terfokus pada penelitian di SDN sedangkan peneliti yang akan diteliti terfokus pada MTs
10	Riza Zahriyal Falah	Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sedangkan peneliti yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur

### C. Kerangka Pikir

Menurut pendapat Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Hakim dalam bukunya, struktur kerangka pikir adalah suatu gagasan yang dihubungkan dengan faktor-faktor yang telah diakui sebagai persoalan penting.<sup>31</sup> Sedangkan menurut pendapat Muhammad sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tohari, struktur kerangka pikir

<sup>31</sup> Abd. Rahman Hakim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia*, ed. Thamrin Paelori, 2020th ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 44–46.

merupakan gambaran keterkaitan antara faktor-faktor penelitian yang digambarkan melalui spekulasi dalam pandangan suatu sistem yang diperhitungkan. Sehingga dari sistem ini para ahli dapat dengan jelas memahami permasalahan dalam pemeriksaan yang menjadi objek permasalahannya. Sistem berpikir dimulai dari hipotesis, sehingga peneliti harus mendominasi spekulasi sebagai alasan perdebatan dalam menata struktur berpikir.<sup>32</sup>



**Bagan 2.1. Kerangka Pikir Penelitian**

---

<sup>32</sup> Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Pontianak: Tanjung University Press, 2019), 343.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dapat digunakan untuk melihat keadaan suatu objek alamiah, yang dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya. Menurut pendapat Moleong yang dikutip oleh Abdul Fattah dalam bukunya, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek peneliti, sebagai contoh perilaku, motivasi, persepsi dll, baik dilakukan secara holistik maupun dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan metode alamiah. Sedangkan menurut pendapat Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi, menemukan, menggambarkan, dan memahami ciri-ciri dampak sosial yang tidak dapat dipahami, diperkirakan atau digambarkan melalui metodologi kuantitatif.<sup>33</sup>

Banyak sekali fenomena yang berkaitan dengan perilaku, tingkah laku, kebiasaan, pola pikir, kecerdasan, dan bahkan kejadian alam yang sering sekali muncul seketika tanpa adanya sebuah penjelasan nyata di mana untuk beberapa kasus tersebut dapat menimbulkan suatu permasalahan ataupun sebaliknya. Oleh sebab itu, dipandang penting untuk melakukan sebuah penelitian guna menemukan jawaban yang sebenarnya atas hal-hal yang terjadi tersebut.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

---

<sup>33</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

<sup>34</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019)

deskriptif sebab data yang digunakan bersifat kata-kata dan juga bahasa tanpa ada data yang numerik mengenai peristiwa pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ponorogo.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah observasi yang mana berlokasi di MTs Negeri 1 Ponorogo yang mana lembaga pendidikan ini berada di Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih penelitian pada MTs Negeri 1 Ponorogo, di karenakan lembaga ini memiliki keselarasan topik yang dipilih untuk digunakan sebagai penelitian serta lembaga ini dipandang begitu memiliki potensi yang baik sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter juga. MTs Negeri 1 Ponorogo dirasa begitu mendukung dalam hal penerapan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo karena di sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis keagamaan yang memiliki penerapan pendidikan karakter yang layak untuk di teliti sebagai contoh adalah kegiatan pembiasaan setiap pagi yang dilakukan oleh semua warga sekolah. sekolah ini mempunyai pertumbuhan yang cukup baik dalam setiap tahunnya baik dari segi akademik maupun non akademik. Sekolah berbasis keagamaan ini juga terkenal dimasyarakat sekitar dan daerah yang ada di kecamatan Jetis.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat pada tabel 3.1 proses penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Februari 2024	Maret 2024	April 2024
1.	Pengumpulan data	✓		
2.	Pengelolaan data	✓	✓	
3.	Penyelesaian skripsi			✓

## C. Sumber Data

Penelitian kualitatif yaitu jenis data non numerik atau dapat di katakan sebagai data yang di proses dalam bentuk angka, data dalam penelitian kualitatif ini pada dasarnya hanya dapat di amati serta dicatat yang kemudian akan menjadikan sebuah informasi yang akan di inginkan oleh seorang peneliti, data dalam penelitian kualitatif ini dapat di ambil dengan berbagai cara pada saat di lakukannya sebuah penelitian di lapangan seeperti melalui, wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, dokumentasi kegiatan yang ada di lapangan serta observasi atau melihat langsung fenomena apa saja yang terjadi di lapangan.<sup>35</sup> Data yang dibutuhkan peneliti meliputi penerapan pendidikan karakter kemandirian melalui projek penguatan profil pelajar pancasila dan projek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin.

---

<sup>35</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik)*, 2019th ed. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 40.

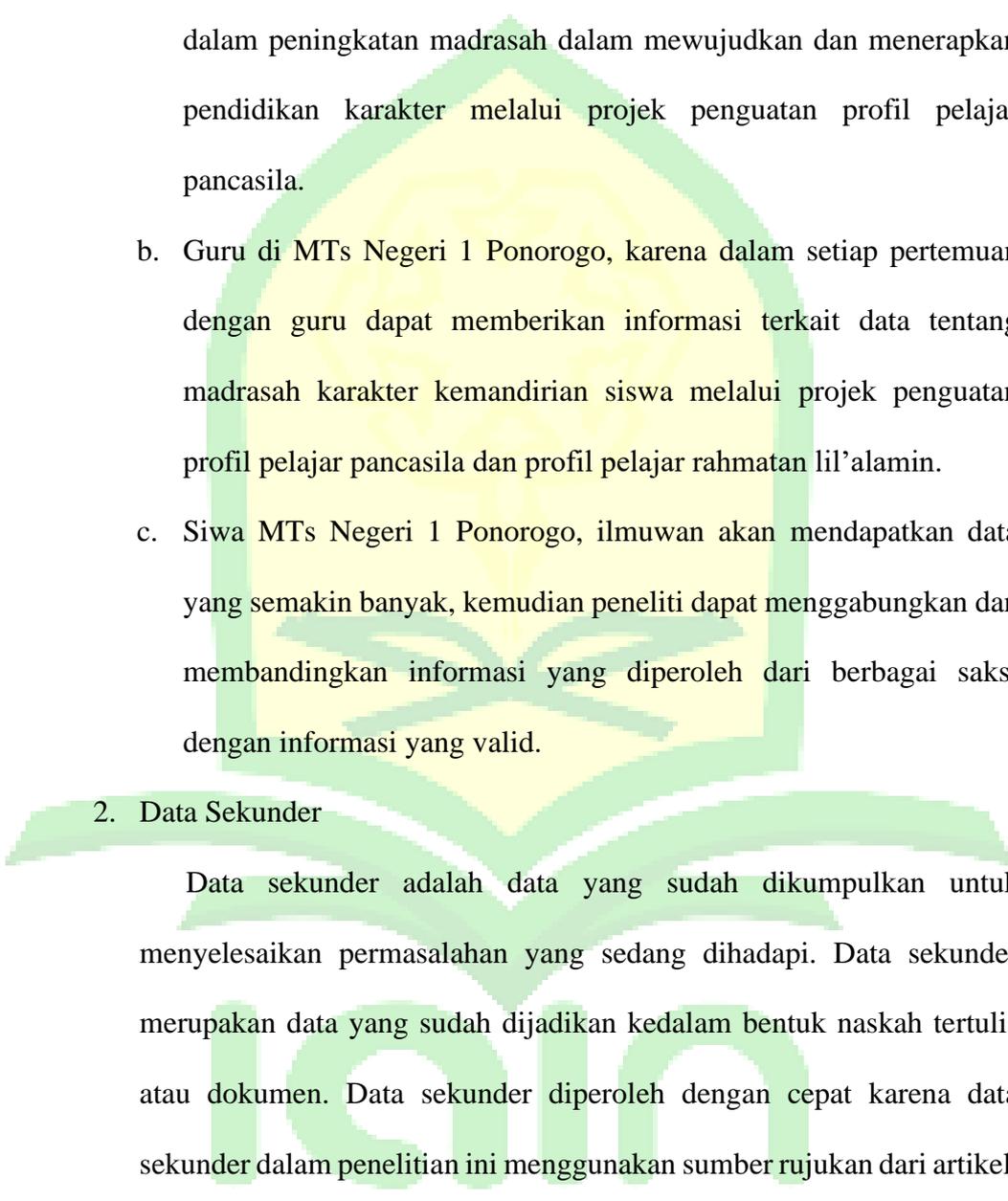
Sumber data dari penelitian kualitatif adalah subjek dimana informasi yang valid akan diperoleh. Sumber data ini juga dikatakan sebagai kenyataan apa yang menjadi kemampuan sebagai bahan sumber yang digunakan untuk berpikir. Jadi pada hakikatnya sumber data dalam penelitian adalah subjek yang terdapat pada sumber informasi berupa manusia. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kegiatan wawancara, hasil yang didapatkan dari subjek tersebut berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan cara bertindak narasumber. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang digunakan oleh peneliti yang bermaksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer tersebut dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber asli tanpa perantara. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting guna sebagai informan sumber data.<sup>36</sup> Data primer diambil melalui wawancara dan observasi dan dicatat menggunakan rekaman berupa audio/video untuk pengambilan foto/film. Pengambilan sumber data tersebut merupakan sebuah hasil usaha dari penggabungan kegiatan dalam melihat dan bertanya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali keterangan informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Sumber data itu meliputi:

---

<sup>36</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 53.

- 
- a. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Ponorogo, karena kepala madrasah memegang otoritas secara penuh dalam mengendalikan sekolah dan juga sebagai pimpinan madrasah yang paling mempunyai pengaruh dalam peningkatan madrasah dalam mewujudkan dan menerapkan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.
  - b. Guru di MTs Negeri 1 Ponorogo, karena dalam setiap pertemuan dengan guru dapat memberikan informasi terkait data tentang madrasah karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin.
  - c. Siswa MTs Negeri 1 Ponorogo, ilmuwan akan mendapatkan data yang semakin banyak, kemudian peneliti dapat menggabungkan dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai saksi dengan informasi yang valid.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Data sekunder merupakan data yang sudah dijadikan kedalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder diperoleh dengan cepat karena data sekunder dalam penelitian ini menggunakan sumber rujukan dari artikel, jurnal, literature, serta situs diinternet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, 137

Peneliti mendapatkan sumber ini dengan mendokumentasikan dalam pelaksanaan dan juga penerapan secara langsung dari siswa maupun pihak lembaga madrasah yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Ponorogo. Sumber data yang tertulis seperti profil MTs Negeri 1 Ponorogo, stuktur organisasi lembaga, tata tertib dan pembiasaan yang ada di MTs Negeri 1 Ponorogo, dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling penting yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data, seperti keterangan dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut pendapat Hamzah sebagaimana dikutip oleh Muhammad Rizal Pahleviannur dalam bukunya, teknik pengumpulan data kualitatif adalah dalam penelitian ini pada pengumpulan data tidak di tuangkan dengan teori, akan tetapi dituangkan dengan fakta-fakta yang telah ditemukan ketika penelitian di lapangan berlangsung karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh sebuah data.<sup>38</sup> Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

---

<sup>38</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 123.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung terkait dengan aktivitas dan perilaku individu yang ada di lokasi penelitian. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Muhammad Rizal Pahleviannur dalam bukunya pada hakikatnya observasi merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan lain sebagainya untuk digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>39</sup>

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, namun dalam penelitian ini menggunakan data observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti sebagai partisipan yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang sedang diteliti atau diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada pelaksanaannya observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi.<sup>40</sup>

Peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui projek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Ponorogo. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada saat proses kegiatan belajar

---

<sup>39</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, et al, 130.

<sup>40</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.

mengajar mata pelajaran IPS berlangsung di kelas. Peneliti mengamati langsung pembelajaran tersebut kemudian dari hasil pengamatan itu ditulis dengan catatan lapangan penelitian kualitatif. Tempat observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah karena memiliki tujuan supaya dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Ponorogo.

## 2. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data, wawancara dibedakan menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah pengumpulan data wawancara terstruktur. Penelitian ini juga melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Dalam teknik wawancara terstruktur peneliti terlebih dahulu sudah menyiapkan instrumen penelitian yang di dalamnya memuat tentang pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman saat wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan sesuai pedoman instrument wawancara yang sudah disiapkan.<sup>41</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa pihak antara lain:

- a. Kepala Madrasah bapak Agus Darmanto, M.Pd MTs Negeri 1 Ponorogo

---

<sup>41</sup> Nasution, et al, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, 125.

- b. Guru Mata Pelajaran IPS ibu Retno Mintarsih, S.Pd MTs Negeri 1 Ponorogo
- c. Siswa Elisya Aprizakia Adifira MTs Negeri 1 Ponorogo

Wawancara ini digunakan untuk memperluas suatu informasi yang memuat tentang sejarah, profil lembaga, tujuan, tata tertib, visi misi MTs Negeri 1 Ponorogo. Adapun data khusus yang akan peneliti telusuri adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Ponorogo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan menemukan data informasi berupa catatan, transkrip, buku, jurnal dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan ke dalam salah satu sumber data dengan beberapa pertimbangan, seperti:

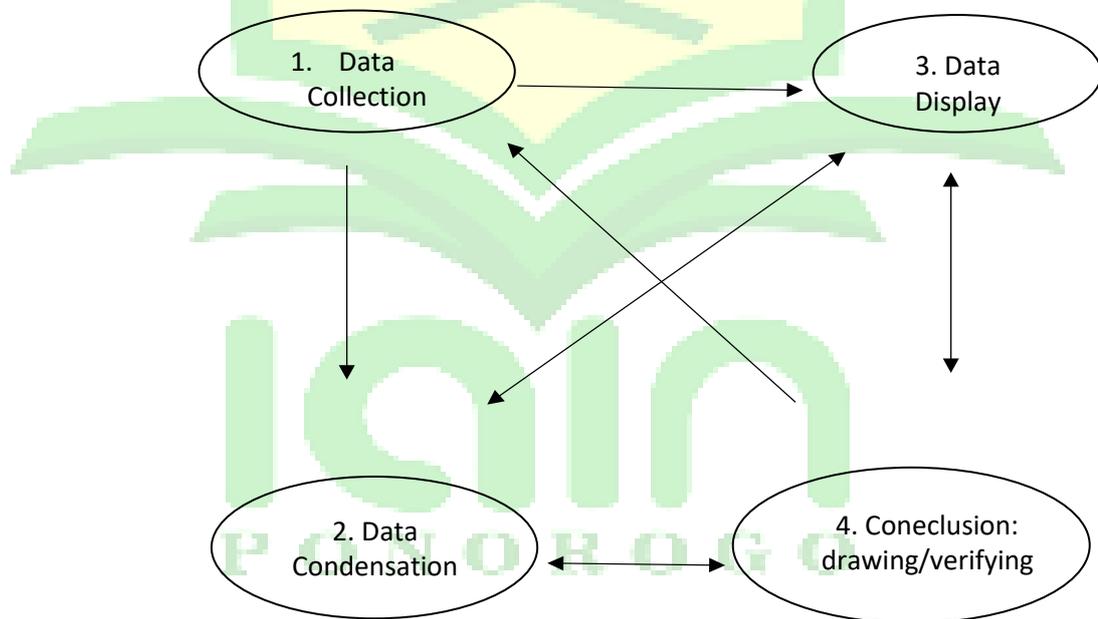
- a. Dokumen adalah sumber informasi yang mendasar.
- b. Dokumen yaitu sumber data yang dapat diteliti dengan berulang kali.
- c. Sumber data dalam dokumen tersebut mudah untuk didapatkan.

Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara memotret atau pengambilan gambar kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Ponorogo kelas VIII, fungsi dari

pendokumentasian ini yaitu untuk mendapatkan data mengenai profil lembaga pendidikan, tujuan madrasah, tata tertib, struktur organisasi madrasah, dan visi misi, serta data pendidik dan peserta didik di MTs Negeri 1 Ponorogo.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, analisis data ini digunakan untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian susunan yang tertata dengan jelas dan terlihat sehingga mudah dipahami maknanya.<sup>42</sup> Analisis data ini juga sebagai pemecah suatu masalah dalam penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana pada analisis data kualitatif terdapat empat alur data yang terjadi secara bersamaan, kegiatan analisis data yaitu:



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data ( *Interactive Model* )

<sup>42</sup> Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik)*, 99.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini berupa teks narasi yang bersifat jelas dan logis dalam penjabarannya. Ketika melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian secara tajam, mengkarakterisasi, mengkoordinasikan, dan membuang apa yang tidak diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan.

Kondensasi data ini mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang merujuk pada seluruh bagian dari catatan lapangan yang tersusun secara tertulis meliputi wawancara, transkrip, dokumen, dan materi yang relevan lainnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengorganisasian dan penyatuan data informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan. Penyajian data ini sangat bermanfaat dalam membantu memahami proses apa saja yang akan terjadi dan untuk melakukan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yakni untuk mencapai penetapan dan konfirmasi lebih lanjut dalam menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan ini peneliti mengumpulkan informasi penelitian kualitatif serta memulai memahami dan mencari makna

benda, mencatat rutinitas, rencana dan konfirmasi perkembangan keadaan dan hasil akhir serta rekomendasi.

## **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Keabsahan penelitian yaitu konsep utama untuk diperbarui dan konsep validitas dan reabilitas untuk mencapai keabsahan dalam hasil penelitian supaya dapat dipercaya. Cara yang dapat dilakukan yaitu:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah sebuah konsep metode yang dilakukan dengan pengecekan keabsahan data dari beberapa sumber wawancara dengan melalui data dan pengamatan dokumen, dan pelaksanaan pemeriksaan hasil data dari beberapa informan.

Langkah untuk melakukan triangulasi yaitu:

- a. Meneliti kembali dari hasil wawancara dengan hasil observasi.
- b. Memperbanyak sumber data dalam setiap fokus penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik untuk memeriksa keabsahan informasi yang didapatkan melalui berikut ini:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber merupakan tehnik

pengujian kredibilitas data mengenai informasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan berbeda yang masih ada hubungan satu sama lain. Data dari berbagai sumber informan tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan mana pemikiran yang sama, mana yang berbeda, mana yang lebih spesifik dari beberapa sumber tersebut, yang tidak bisa di rata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu sesuatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan atau membandingkan data yang telah didapatkan dari informan dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): 150–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Umum MTs NEGERI 1 PONOROGO

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo berdiri tahun 1964 bertempat di Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito. Tahun 1968 madrasah dipindahkan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Tahun 1970 berganti nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorgo. Pada tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.

##### 2. Profil Singkat Madrasah

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Ponorogo

Alamat Madrasah : Jl. Jendral Sudirman 24A. Kel. Josari, Kec. Jetis,

Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur.

Nomor Telpon : (0352) 311866

Kode Pos : 63471

Fax : [www.mtsnjetis.com](http://www.mtsnjetis.com)

E-mail : [mtsnjetispo@yahoo.co.id](mailto:mtsnjetispo@yahoo.co.id)

NPSN : 20584877

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH TSANAWIYAH YANG BERIMAN, BERILMU DAN BERAMAL SALEH, SERTA MEMILIKI DAYA SAING DALAM BIDANG IPTEKS, OLAHRAGA, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”.

Indikator-Indikator Visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 9) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 10) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

## **b. Misi Madrasah**

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan ppotensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, dan indah
- 6) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri, dan Bersih
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan

- 11) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
- 12) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 14) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**c. Tujuan Madrasah**

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik, dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 4) Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
- 5) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
- 6) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk menanam.

- 7) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media anak-anak untuk beternak.
- 8) Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
- 9) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
- 10) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
- 11) Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
- 12) Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 14) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
- 15) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 16) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
- 17) Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT
- 18) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding)

19) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.

#### 4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Dalam pendidikan terdapat sumber daya manusia yang berarti seluruh warga madrasah seperti, tenaga kependidikan, guru, siswa, dan lain-lain. Berikut ini gambaran umum mengenai jumlah guru, siswa, dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Ponorogo.

##### 1) Data Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan terlebih lagi dalam lingkungan sekolah/madrasah. Guru mempunyai tugas dan peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan segala kompetensi dan kkuualifikasi yang dimilikinya

**Tabel 4.1 Data Guru**

<b>Jumlah Guru/Staf</b>	<b>Bagi SMP Negeri</b>	<b>Bagi SMP Swasta</b>	<b>Keterangan</b>
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	49	-	1 Kepala Sekolah
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	9	-	GTT
Guru PNS Diperkerjakan (DPK)	-	-	-
STAF TU	17	-	5 Staf TU, 3 Perpus, 3 Operator, 3 Penjaga Sekolah, 3 kebersihan

##### 2) Data Pegawai

Tenaga kependidikan yaitu tenaga yang ada di dalam sebuah lembaga pendidikan yang mengabdikan dirinya dan diangkat menjadi penunjang suatu penyelenggaraan dalam pendidikan di MTs Negeri 1 Ponorogo terdapat beberapa tenaga pendidik yang bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan**

No	Kepala Madrasah	Kepala Tata Usaha	Guru		Staff Tata Usaha		Jumlah
			L	P	L	P	
1	1	1	21	36	9	5	73

3) **Siswa**

Siswa ialah elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar pada lingkungan pendidikan. Pada tahun pelajaran 2023/2024 MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki beberapa siswa yang mana bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1.	VII	10 Rombel	169	159	328
2.	VIII	10 Rombel	159	147	306
3.	XI	10 Rombel	153	143	296
<b>Jumlah</b>		<b>30 Rombel</b>	<b>481</b>	<b>449</b>	<b>930 siswa</b>

4) **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah salah satu komponen yang harus dimiliki dalam suatu lembaga pendidikan. Arti dari sarana sendiri ialah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat ataupun bahan dalam menjabai tujuan dari suatu proses

produksi. Sementara prasarana ialah segala suatu sebagai penunjang agar terselenggaranya produksi. Dalam hal ini MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki beberapa sarana yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data ruang kelas

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana**

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk R. kelas (f)=d+e
	Ukuran 7 x 9 M <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 M <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 M <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = a+b+c		
27	27	-	-	27	-	27

Data ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
Perpustakaan	1	8 x 12	R. Lab.TIK	1	7 x 9
Lab. IPA	1	8 x 12	Kesenian	1	4 x 7
Lab.Bahasa	1	7 x 9	R. Serba Guna	-	-
R. Multimedia	-	-			



## **B. Deskripsi Data**

### **1. Data mengenai langkah-langkah aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo**

Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang harus terpenuhi dan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, salah satu lembaga yang dapat menjadi tempat tumbuh kembangnya pendidikan karakter yaitu madrasah. Madrasah ialah suatu lingkup belajar yang di dalamnya berupa hubungan baik yang berasal dari guru ataupun siswa. Madrasah yang mana notabennya adalah suatu lingkup yang menjadi faktor terbentuknya karakter pada peserta didik. Setiap madrasah tentunya memiliki berbagai macam cara untuk menerapkan pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. MTs Negeri 1 Ponorogo tentunya memiliki strategi tersendiri dan pasti ada perbedaannya dari madrasah yang lainnya dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik untuk siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Ponorogo. Akan tetapi tidak hanya dalam lingkup madrasah saja, namun juga di lingkup masyarakat. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo seperti

kemandirian telah dilaksanakan di madrasah ini, tidak hanya peserta didik saja akan tetapi semua warga madrasah juga menerapkannya. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo ini ditunjukkan ketika peserta didik datang ke madrasah pada pukul 06.30-07.00 WIB dan disambut oleh Bapak/Ibu guru di depan gerbang masuk MTs Negeri 1 Ponorogo. Dalam hal ini siswa berjabat tangan dengan senyum dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru, hal ini tercantum dalam nilai-nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin.



**Gambar 4.1. Siswa kepada Bapak/Ibu guru**

Pada pembiasaan ini pastinya akan mengajarkan peserta didik sebagai individu yang berahlak baik kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Selain pembiasaan tersebut dilakukan, tentunya Bapak/Ibu guru juga menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan untuk kegiatan pengecekan siswa dalam hal kerapian dan kedisiplinan serta kemandirian siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Agus Darmanto, M.Pd. : “Jadi, pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi juga merupakan salah satu cara dari pihak

madrasah dalam membentuk pendidikan karakter siswa. Karena pendidikan karakter itu tidak hanya pendidikan melainkan juga di bidang non akademik.”<sup>44</sup>

Berhubungan mengenai pembiasaan yang telah disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Agus Darmanto, M.Pd tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh guru ips yaitu Ibu Retno Mintarsih, S.Pd : “ Jadi pembiasaan untuk mewujudkan pendidikan karakter pada anak salah satunya yaitu ketika di pagi hari anak-anak selalu berjabat tangan dengan gurunya dan berjalan menunduk ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua, hal tersebut sudah termasuk perwujudan dari pendidikan karakter.”<sup>45</sup>

Selain pembiasaan tersebut projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan setiap pagi, di MTs Negeri 1 Ponorogo juga memiliki pembiasaan lain di setiap pagi yang termasuk kedalam pendidikan karakter religious, diantaranya yaitu kegiatan sebelum memulai pelajaran pembiasaan di madrasah yaitu membaca asmaul husna, doa untuk orang tua, doa untuk orang tua, doa dunia akhirat, doa belajar, serta sholat nariyah. Dan juga ada membaca surat-surat pendek dan doa penutup doa. Selain itu pembiasaan religious lainnya di luar pembelajaran yaitu sholat dzuhur berjama'ah.<sup>46</sup>

Kegiatan sholat berjamaah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik selalu melaksanakan sholatnya, walaupun sholat berjamaah ketika di madrasah saja akan tetapi di rumah mereka juga melaksanakan sholat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elisya Aprizakia Adifira : “Di MTs Negeri 1 Ponorogo ini sudah memiliki

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28/II/2024

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/05/III/2024

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/05/III/2024

program-program religious yang berjalan dengan baik, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan lain sebagainya. Walaupun sholat jamaahnya hanya di madrasah setidaknya siswa sudah terbiasa melaksanakan sholat dirumah.”<sup>47</sup>

Pada ranah religious, tidak hanya pada kegiatan sholat saja, akan tetapi juga ada kegiatan keagamaan berupa peringatan hari besar agama idul adha dalam hal ini madrasah melakukan praktek penyembelihan hewan qurban. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan yang mengacu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti berbhineka global, yang mana maksud dari berbhineka global adalah di madrasah ini selalu mengajarkan peserta didik harus saling toleransi, menghargai perbedaan dengan bentuk apapun. Gotong royong yang mana peserta didik di madrasah ini selalu diajarkan tentang kepedulian social. Selanjutnya mandiri, peserta didik dituntut untuk selalu mandiri dalam melakukan kegiatan ataupun mengerjakan tugas, dan juga harus bernalar kritis serta kreatif.<sup>48</sup> Hal tersebut sesuai dengan penyampaian oleh guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Retno Mintarsih, S.Pd :

Cara menanamkan pendidikan karakter pada siswa kususny dalam hal pembelajaran yaitu guru memberikan keteladanan, pembiasaan, menanamkan sikap gotong royong, kerjasama, menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak, menghormati sesama teman dan tidak adanya pembulian maupun kekerasan ketika memiliki perbedaan pendapat.<sup>49</sup>

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu program madrasah yang sangat efektif dalam pembentukan karakteristik pada

---

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/03/III/2024

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28/II/2024

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/05/III/2024

peserta didik, sebab p5 ini dapat membantu siswa dalam menerapkan karakter masing-masing individu. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di madrasah ini dapat membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai karakter, mulai dari karakter religious, toleransi, peduli social, mandiri, bersahabat/komunikatif, dan juga kreatif. Dalam lingkungan madrasah, tentunya pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk mewujudkan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus Darmanto, S.Pd:

Dengan adanya p5 terdapat beberapa cara diantaranya yaitu adanya p5 di madrasah ini tentunya akan lebih menggairahkan peserta didik dalam mengembangkan diri khususnya pengembangan karakter karena kegiatannya yang variatif dan menyenangkan sesuai dengan jiwa anak-anak. Maka dari itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu sangat penting bagi mutu madrasah ini.<sup>50</sup>



**Gambar 4.2. Siswa melakukan kegiatan P5 P2RA**

Dalam menerapkan pendidikan karakter setiap lembaga pendidikan pasti memiliki cara atau langkah sendiri supaya apa yang diharapkan oleh madrasah sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Oleh hal itu di MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki tahapan kemandirian untuk mewujudkan

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28/II/2024

pendidikan karakter. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang maksimal perlu adanya program yang bisa menjadikan model awal suatu pendidikan yaitu seperti program p5 tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Agus Darmanto, S.Pd.

MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki berbagai kegiatan khusus dalam rangka mengembangkan potensi diri karakter peserta didik. Terdapat beberapa tema untuk mewujudkan karakter, diantaranya kemandirian dalam hal wirausaha, pengembangan diri dalam bentuk religious. Dan juga keterampilan-keterampilan lainnya yang dapat di kembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>51</sup>

## **2. Data mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini di MTs Negeri 1 Ponorogo**

Untuk melakukan penerapan pendidikan karakter kemandirian pada siswa pasti memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapannya. Yang mana terjadi di MTs Negeri 1 Ponorogo ini, dalam menerapkan pendidikan karakter tentu juga memiliki faktor penghambat. Diantara faktor penghambat tersebut yaitu waktu, terkadang kegiatan belum terlaksanakan secara maksimal karena terkendala waktu, selain itu terkadang madrasah belum mendukung atau menampung kegiatan tersebut sehingga untuk melakukannya harus keluar dari madrasah atau bisa dikatakan untuk memenuhi kegiatan tersebut masih perlu adanya kerjasama dengan lembaga lain. Maka dari itu akan membutuhkan waktu tersendiri dan akan menyita waktu yang

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28/II/2024

lain. Selain itu juga dari pihak peserta didik memiliki berbagai karakter yang tidak sama, maka hal ini pun pihak madrasah tidak bisa semena-mena menyamaratakan dalam melakukan pendidikan karakter.



**Gambar 4.3. Siswa ketika pembelajaran berlangsung**

Terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ponorogo, sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Retno Mintarsih, S.Pd :

Sebenarnya dalam aktualisasi pendidikan karakter faktor penghambat pembelajaran itu bisa dari lingkungan keluarga, madrasah, bisa dari teman bisa dari misalkan dari gurunya. Misalnya gurunya kurang memberi keteladanan, tapi alhamdulillah di sini semoga gurunya juga memberi keteladanan terus gurunya selalu memberi apresiasi kepada anak, ketika anak itu kurang diberi apresiasi nanti juga menghambat pada persiapan anak dalam penanaman karakternya. Kalau di keluarga misalnya penghambatnya yaitu di keluarga itu sendiri kan sering ya anak-anak, jika lingkungan keluarga tidak memberikan keteladanan yang baik maka akan menjadi penghambat pendidikan. Ketika anak tidak melakukan sholat dan keluarga membiarkan itu juga penentu sebagai penghambat pendidikan karakter. Lingkungan pertemanan yang kurang baik juga akan mengakibatkan faktor penghambat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/05/III/2024

Kepala madrasah yang memiliki peran penting terhadap penerapan pendidikan karakter di madrasah, beliau Bapak Agus Darmanto, M.Pd menyampaikan pernyataannya:

Faktor penghambat pendidikan karakter di madrasah ini saya rasa terkait waktu. Ketika madrasah tidak memadai untuk melakukan kegiatan maka peserta didik harus keluar madrasah dan akan menyita waktu yang lainnya. Sehingga harus bisa membagi waktu dengan baik. Ditambah lagi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda maka pihak madrasah tidak bisa menyamaratakan dalam mentransfer pendidikan karakter.<sup>53</sup>

**3. Data mengenai hasil pelaksanaan penerapan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo.**

Dalam setiap kegiatan pastinya mempunyai suatu hasil, begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan juga mempunyai suatu hasil. Sama halnya dengan MTs Negeri 1 Ponorogo pastinya juga mempunyai hasil dari pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada mata pelajaran IPS. Berbicara tentang hasil, di madrasah ini tentunya memiliki 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik.

Pada hasil penerapan pendidikan karakter bisa dilihat dalam berbagai pencapaian yang diraih oleh peserta didik baik pencapaian dari akademik maupun pencapaian dari non akademik yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Pencapaian yang maksimal dan murni ialah

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28/II/2024

hasil dari pencapaian peserta didik mengenai pendidikan karakter bisa diketahui dari hasil akhir dalam pembelajaran maupun rapor peserta didik mencakup tiga aspek tadi. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Darmanto, M.Pd :

Sekali lagi untuk hasil kedua diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak-anak memiliki kemampuan tambahan kecerdasan tambahan tidak hanya IQ saja melainkan juga keterampilan - keterampilan yang lain diantaranya nantinya tentunya diharapkan lulusan dari MTSN 1 menjadi anak-anak yang memiliki karakter yang religius memiliki karakter yang dalam bahasa umum adalah sopan santun yang baik memiliki juga keterampilan tambahan walaupun belum menyeluruh untuk bekal pendidikan yang lebih karakter melalui Project belajar salah satunya diantara ada melalui hasil karya anak satu yang kedua itu adalah melalui perubahan perilaku anak baik di Madrasah maupun di rumah perilaku apa ini ya perilaku apa kalau di Madrasah ya sebagai pelajar kalau di rumah sebagai anggota masyarakat.<sup>54</sup>

Sepadan dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Agus Darmanto, M.Pd., hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Retno Mintarsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS yang berperan dalam mentransfer pembelajaran kepada peserta didik serta memberikan penilaian terhadap karakter peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal tersebut Ibu Retno Mintarsih, S.Pd. menyatakan bahwa:

Hasil dari aktualisasi dalam kegiatan pembelajaran anak itu sifat toleransinya semakin tinggi, kejujurannya, gotong royongnya dengan teman, ada rasa empati ketika temannya misalkan mengalami musibah, menerima perbedaan dalam kesehariannya karena dia berteman dengan banyak anak di lingkungan kelasnya, atau di madrasah jadi hasil aktualisasi dalam pendidikan karakter itu dapat dilihat dari tumbuh kembang kepribadian siswa tersebut Untuk mengetahui berhasil yaitu dilihat dari indikatornya

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28/II/2024

seperti anak ini kesehariannya ternyata percaya diri, tidak minder, Survive berteman dengan siapapun di Madrasah, dan dapat beradaptasi dengan mudah dengan orang baru.<sup>55</sup>

### **C. Pembahasan**

Melihat dari hasil penelitian yang telah ditemukan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan analisis data yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian, yang akan dibahas dan dipaparkan pada bagian pembahasan ini. Supaya lebih terperinci maka pada pembahasan ini akan diuraikan sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.

#### **1. Analisis langkah-langkah penerapan pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo**

Untuk mewujudkan penerapan pendidikan karakter kemandirian tentunya setiap lembaga madrasah memiliki langkah-langkah tersendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan madrasah tersebut. Adapun pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ponorogo ini dilakukan melalui salah satu program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui program ini peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menerima pengetahuan tentang pendidikan karakter.

Menurut Bennett sebagaimana dikutip oleh Ni Putu Suwardani madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Apalagi jika peserta didik tersebut tidak ataupun kurang

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05/III/2024

mendapatkan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga masing-masing. Menurut Lickona bagaimana yang dikutip oleh Ni Putu Suwardani bahwa madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan watak dan karakter peserta didik sebagaimana dalam pernyataannya: *“school must help children understand core values, adopt or commit to them, and then act upon them in their own lives”*. Yang memiliki arti di dalam pendidikan karakter, lembaga sekolah/madrasah harus bisa mendorong peserta didiknya untuk bisa mampu memahami nilai-nilai moral yang baik, bisa mendapatkan nilai-nilai luhur hingga lubuk hati, sehingga memiliki pegangan kuat dalam melaksanakan apa yang telah diketahui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo telah melaksanakan penerapan karakter peserta didik yang sudah sesuai dengan acuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Jetis selalu diajarkan pada peserta didik setiap hari. Pengaktualisasian dalam pendidikan karakter di sini melibatkan proses dalam pembelajaran dan kegiatan yang ada di lingkungan madrasah. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut bisa diketahui bahwa pengaktualisasian dalam mewujudkan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Ponorogo sudah sesuai dengan tujuan madrasah.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 1 Ponorogo telah melaksanakan dan mewujudkan nilai-nilai dalam

---

<sup>56</sup> Ni Putu Suwardani, *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, 101–2.

<sup>57</sup> Arie Ambarwati, Sudirman, “PENGANTAR MEMAHAMI 18 NILAI PENDIDIKAN KARAKTER”, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, (2023): 31

pendidikan karakter sebagaimana telah ditumbuh kembangkan di Negara Indonesia. Di MTs Negeri 1 Ponorogo telah menanamkan pendidikan karakter religious hal itu telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dan juga karakter nilai-nilai karakter seperti toleransi, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, dan kreatif sudah dimiliki setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Cahyo sebagaimana dikutip oleh Arie Ambarwati dan Sudirman menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan, antara lain:<sup>58</sup>

- a. Peserta didik diberikan pemahaman struktur dan konsep pendidikan karakter mengenai nilai-nilai etika dan moral dalam pengembangan pengetahuan.
  - b. Peserta didik diberikan arahan untuk bersikap dalam hubungan sehari-hari, dengan memberikan tanggung jawab dan hak sebagai warga Negara yang patuh akan peraturan dan norma.
  - c. Peserta didik diajarkan untuk mencari informasi terkait dengan pendidikan karakter, selanjutnya dianalisis dengan tantangan di masyarakat.
  - d. Peserta didik diajarkan untuk membangun kemampuan dalam berkomunikasi dan fokus pada pengembangan nilai etika dan moral.
- Dalam hal ini pendidikan karakter memiliki peran dalam

---

<sup>58</sup> Arie Ambarwati, Sudirman, “PENGANTAR MEMAHAMI 18 NILAI PENDIDIKAN KARAKTER”, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, (2023): 26

perkembangan karakter, terkait nilai-nilai yang sudah tertanam dalam peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo, tujuan dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS ini sesuai dengan apa yang telah menjadi acuan utama dalam penelitian. Hal tersebut dapat diketahui dari salah satunya yaitu pembentukan yang baik dan bisa menghindari perilaku menyimpang dan merugikan orang lain. Di MTs Negeri 1 Ponorogo ini peserta didiknya dapat memahami dengan baik terkait dengan hakikat manusia yang berakhlak dan menjadi penerus emas untuk meneruskan bangsa yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut Anindito Aditomo menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu karakter dan kemampuan yang di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila dengan memberikan pengetahuan siswa sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Anindito Aditomo, *Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar*, 2022, 3–4.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa di MTs Negeri 1 Ponorogo, proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu faktor penting dalam menerapkan karakter peserta didik yang lebih berkarakter dan memiliki kemampuan yang unggul dalam hal apapun. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam madrasah ini yaitu beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbhineka global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu karakter religius yang terdapat banyak kegiatan di sini. Seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat jumat berjamaah, adapula yaitu kegiatan hari besar idul adha yang mana peserta didik diberikan pelatihan penyembelihan hewan kurban.

Di MTs Negeri 1 Ponorogo diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan pada setiap hari, mulai dari ketika datang ke madrasah sampai dengan pulang madrasah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari dengan kesepakatan tata tertib yang disepakati oleh semua warga madrasah. Dari pihak pendidik di MTs Negeri 1 Ponorogo memberikan contoh keteladanan pada pendidikan karakter melalui contoh sikap yang baik kepada peserta didik dalam setiap perilaku. Baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

P O N O R O G O

## **2. Analisis mengenai faktor penghambat pengaktualisasian pendidikan karakter kemandirian melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan il'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo**

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor penghambatnya, terlebih dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pasti terdapat faktor penghambat. Di MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu faktor penghambat yang berasal dari madrasah maupun faktor penghambat dari lingkungan keluarga dari peserta didik.

Pengaruh madrasah terhadap perkembangan peserta didik itu sangat besar. Oleh sebab itu selain dari keluarga, pihak madrasah juga berperan sebagai lembaga pendidikan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka apa yang dirasakan/dilakukan peserta didik di lingkungan madrasah akan sangat berpengaruh terhadap konsep mengenai kemampuan, kecakapannya dalam melakukan interaksi dengan orang lain.<sup>60</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo terdapat faktor penghambat yang berasal dari faktor peserta didik, yaitu sesuai dengan rujukan penelitian tersebut peserta didik memiliki ciri khas mengenai dirinya sendiri dan memiliki kecakapan

---

<sup>60</sup> Arie Ambarwati, Sudirman, "*PENGANTAR MEMAHAMI 18 NILAI PENDIDIKAN KARAKTER*", PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, (2023): 83

sendiri dalam melaksanakan interaksi dengan pendidik dan semua warga madrasah. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter ataupun pemahaman yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Maka hal tersebut menjadikan faktor penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan karakter di madrasah ini yaitu meliputi:

- 1) Peserta didik itu sendiri
- 2) Perilaku pendidik
- 3) Lingkungan madrasah
- 4) Tujuan madrasah

Berdasarkan dari observasi yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Ponorogo, terdapat faktor-faktor penghambat dalam pendidikan karakter, sejalan dengan teori yang telah digunakan dalam ketentuan observasi, yaitu berasal dari peserta didik yang mana setiap individu memang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Selain faktor dari peserta didik ada juga faktor internal yang berasal dari keluarga masing-masing siswa. Selain faktor dari keluarga ada juga faktor dari lingkungan, seperti memilih teman yang salah maka peserta didik akan berkarakter sesuai dengan pergaulannya, begitu pula sebaliknya.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai kebajikan yang menjadikan dasar karakter. Nilai kebajikan ini menjadi identitas pelengkap dalam suatu karakter. Oleh sebab itu dalam pendidikan

karakter pada dasarnya yaitu perkembangan nilai-nilai yang muncul dari kehidupan yang termasuk dalam tujuan pendidikan.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian masih ada karakter yang kurang sesuai dengan hasil penelitian di atas, perilaku tersebut termasuk dalam sikap malas dan tidak memiliki rasa malu yang masih dapat di jumpai oleh beberapa peserta didik di MTs Negeri 1 Ponorogo. Namun dalam kasus tersebut dari pihak madrasah tidak hanya tinggal diam. Dari pihak madrasah selalu berusaha yang terbaik untuk peserta didiknya dalam membentuk perilaku yang baik. Hal tersebut sudah menjadi tujuan madrasah untuk bisa meningkatkan kualitas peserta didik.

### **3. Analisis mengenai hasil pengaktualisasian pendidikan karakter kemandirian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo**

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian yang maksimal tentunya di akhir akan bisa mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan dari pencapaian yang sudah tercapai dari peserta didik. Untuk mencapai tujuan madrasah tersebut, tentunya di MTs Negeri 1 Ponorogo mempunyai program yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian yang sudah diraih oleh peserta didik dalam pendidikan karakter. Adapun program akhir dalam mencapai kualitas karakter peserta didik yaitu melalui pembagian rapor, yang

---

<sup>61</sup> Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 88.

mana tentunya tidak hanya akademik saja melainkan non akademik juga.

Sofyan Tsauri berpendapat bahwa perilaku seorang individu itu akan dilihat dan diketahui oleh orang lain, maka perilaku tersebut akan dinilai orang lain bagaimana karakter orang itu, demikian sama halnya dengan emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan, serta konsep diri.<sup>62</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian, pendidik di MTs Negeri 1 Ponorogo bisa menilai karakter-karakter yang ada di dalam diri peserta didik, hal tersebut dimulai dari beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka hasil capaian yang tertulis dalam laporan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui dari perilaku sopan santu peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung, selain penilaian di dalam kelas juga dilakukan pengamatan di luar aktivitas pembelajaran.

Selain hal tersebut dapat diketahui bahwa di MTs Negeri 1 Ponorogo terdapat program SKS yang memiliki kepanjangan satuan kredit semester, program ini yaitu anak bisa lulus dengan jangka waktu 2 tahun dengan materi yang sama dengan anak yang lulus 3 tahun. Hal ini diketahui bawasannya di MTs Negeri 1 Ponorogo menjunjung tinggi terkait dengan pendidikan karakter. Tujuan utama MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila di era transformasi sekarang.

---

<sup>62</sup> Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 49–50.

Sapriya menjelaskan bahwa terdapat tujuan mata pelajaran IPS yaitu:<sup>63</sup>

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
- 2) Mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
- 3) Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global

Berdasarkan hasil dari penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo dapat diketahui bahwa kegiatan P5 dan P2RA sangat berpengaruh terhadap penerapan pendidikan karakter. Dan juga mampu memenuhi tujuan seperti bisa memberikan pengetahuan dan keteladanan cara bertindak yang sesuai dengan perkembangan lingkungan. MTs Negeri 1 Ponorogo dapat menanamkan pendidikan karakter kemandirian pada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ikhya Ulumudin dkk, menyampaikan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari capaian pembelajaran peserta didik dalam berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek perilaku,

---

<sup>63</sup> Sapriya, "PENDIDIKAN IPS KONSEP DAN PEMBELAJARAN", PT REMAJA ROSDAKARYA (2022) : 201

aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut dilaksanakannya secara terencana dan sistematis yang dilaksanakan untuk melihat suatu proses pada kemajuan dalam belajar dan juga perbaikan dari hasil belajar melalui dari kegiatan penugasan dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar pendidik dalam jenjang SMP/MTS terdiri dalam tiga aspek yakni di antara lain penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>64</sup>

Di MTs Negeri 1 Ponorogo mempunyai langkah yang sesuai dengan teori dalam pedoman penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di madrasah ini dalam penyampaian dari hasil kemampuan melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif yang mana hal tersebut menjelaskan bagaimana pengetahuan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek afektif di madrasah ini dapat dilihat hasil dari sikap dan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Dan yang terakhir aspek psikomotorik dalam madrasah dapat dilihat dari keterampilan peserta didik di sekolah dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Ikhya Ulumuddin and Dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019, 28.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian didapatkan melalui fakta yang terdapat dilapangan serta uraian setiap bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Langkah-langkah aktualisasi pendidikan karakter kemandirian melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin di MTs Negeri 1 Ponorogo sangat komprehensif, yaitu dimulai dengan tahapan menginspirasi, menciptakan, dan menndedikasikan.
2. Faktor yang mempengaruhi aktualisasi pendidikan karakter kemandirian siswa yaitu faktor motivasi dan pendidikan karakter sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian berasal dari peserta didik, sikap pendidik, dan lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran yang dapat memberikan peningkatan pendidikan karakter kemandirian, yaitu :

1. Bagi siswa sebaiknya dapat menerapkan pendidikan karakter kemandirian dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru, sebaiknya menanamkan dan mengembangkan pembinaan karakter siswa dengan memperhatikan P5 dan P2RA.
3. Bagi Madrasah sebaiknya meningkatkan kualitas pendidikan karakter kemandirian perspektif dunia luar di masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Rahmat Hidayat &. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019.

Aditomo, Anindito. *Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar*, 2022.

Alstra, Dilla, Tuti Kamila Sukma, Sirli Melinda, Alvi Syukriman, and Susi Evanita. “MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 3 PADANG.” *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 160–66.

Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48.

Dewi, Fauzatul Ma’rufah Rohmanurmeta & Candra. *PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*. Edited by Tim Kreatif UNIPMA Oress, 2019.

Eka Susanti, Henni Endayani. *BUKU KONSEP DASAR IPS*. Edited by Nuriza Dora. 2018th ed. Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Falah, Riza Zahriyal. “Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>.

Falaq, Yusuf. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah.” *ICIE (International Conference on Islamic Education)* 2 (2022): 367–80.

Fatah, Muhammad Abdul, and Erna Zumrotun. “Implementasi Proyek P5

Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar.”  
*Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 365–77.

Hakim, Abd. Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia*. Edited by Thamrin Paelori. 2020th ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

Handayani, Trisni. “Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan.” *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN* 13, no. 3 (2020): 352–60. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>.

Lestari, Nowo Puji, Banun Havivah Cahyo Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa. “Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 4091–97.

Maslikhah, Oktavia Marfuatul, and Ririn Nuraini. “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo.” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 1 (2022): 58–76.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (2020): 145–51.

Muhammad Rizal Pahleviannur, et al. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.

Muhammad Shohib, “*Mushaf Al-Majid Alqur’an dan Terjemah Untuk Keluarga*”, Pustaka Al-Mubin (2013) : 277

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Ni Putu Suwardani. “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar: Unhi Press, 2020.

Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa” 2 (2022): 329–41.

Ramdhani, Muhammad Ali. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.

Sar, Reni Novita. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS (Studi

Literatur).” *Journal of Social Science Teaching* 4 (2020): 140–47.

Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Alauddin University Press. Makassar: Alauddin University Press, 2020.

Sulastri, et al. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar” 7, no. 3 (2022): 413–20.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Ulumuddin, Ikhya, and Dkk. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.

Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik)*. 2019th ed. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Zubaedi. “Desain Pendidikan Karakter.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.



